

## Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar

Jihan Fadilla<sup>1</sup>, Alvina Fadhilah<sup>2</sup>, Faiz Zuhnun Najid<sup>3</sup>, Tegar Diwangkara<sup>4</sup>, Tiara Nurafriya<sup>5</sup>, Bahrudi Effendi Damanik<sup>6</sup>

<sup>12345</sup> Mahasiswa Sistem Informasi, Stikom Tunas Bangsa Pematangsiantar

<sup>6</sup> Dosen Sistem Informasi, Stikom Tunas Bangsa Pematangsiantar

<sup>1</sup>[jihanfadillah191@gmail.com](mailto:jihanfadillah191@gmail.com), <sup>2</sup>[alvinafadhilah02@gmail.com](mailto:alvinafadhilah02@gmail.com), <sup>3</sup>[faizzuhun@gmail.com](mailto:faizzuhun@gmail.com), <sup>4</sup>[tegardiwangkara@gmail.com](mailto:tegardiwangkara@gmail.com),

<sup>5</sup>[tiaranurafriyaaa@gmail.com](mailto:tiaranurafriyaaa@gmail.com), <sup>7</sup>[bahrudiefendi@gmail.com](mailto:bahrudiefendi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru bimbingan konseling dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Layanan bimbingan dan konseling merupakan aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan karir. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan menganalisis berbagai jurnal dan artikel ilmiah terkait implementasi bimbingan konseling di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan perkembangan, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemandirian, serta membentuk karakter positif. Implementasi layanan bimbingan konseling yang efektif memerlukan kolaborasi antara guru BK, guru kelas, orang tua, dan seluruh stakeholder pendidikan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga konselor profesional, kurangnya pemahaman tentang peran BK, serta minimnya fasilitas pendukung. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling serta peningkatan kerjasama semua pihak untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru bimbingan konseling dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Layanan bimbingan dan konseling merupakan aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan karir. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan menganalisis berbagai jurnal dan artikel ilmiah terkait implementasi bimbingan konseling di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan perkembangan, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemandirian, serta membentuk karakter positif. Implementasi layanan bimbingan konseling yang efektif memerlukan kolaborasi antara guru BK, guru kelas, orang tua, dan seluruh stakeholder pendidikan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga konselor profesional, kurangnya pemahaman tentang peran BK, serta minimnya fasilitas pendukung. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling serta peningkatan kerjasama semua pihak untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik.

**Kata Kunci :** Peran, Guru, Bimbingan Konseling, Peserta Didik, Sekolah Dasar.

### Abstract

*This study aims to analyze the role of guidance and counseling teachers in optimizing the development of students in elementary schools. Guidance and counseling services are important aspects in supporting students' holistic growth and development, including academic, social, emotional, and career aspects. The research method used is a systematic literature review by analyzing various journals and scientific articles related to the implementation of guidance and counseling in elementary schools. The results show that guidance and counseling teachers have a strategic role in helping students overcome various developmental problems, increase learning motivation, develop independence, and build positive character. Effective implementation of guidance and counseling services requires collaboration between counseling teachers, classroom teachers, parents, and all educational stakeholders. Challenges faced include limited professional counselor personnel, lack of understanding about the role of guidance counseling, and minimal supporting facilities. This study recommends the importance of strengthening teachers' capacity in providing guidance and counseling services and increasing cooperation of all parties to create a safe, comfortable school environment that supports optimal student development.*

**Keywords:** Guidance and Counseling, Counseling Teachers, Elementary School, Student Development, Counseling Services.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak bangsa. Dalam proses pendidikan, tidak hanya aspek akademik yang perlu diperhatikan, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. Di sinilah peran penting layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar menjadi sangat strategis. Layanan bimbingan konseling bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, memahami karakteristik pribadi, serta mengantisipasi berbagai permasalahan sebelum berkembang menjadi hambatan yang lebih serius.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar menghadapi beragam permasalahan yang dapat mengganggu proses perkembangannya. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam bersosialisasi, ketidakstabilan emosional, perilaku bullying, hingga kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah [1]. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari seluruh komponen pendidikan, terutama guru bimbingan konseling sebagai pihak yang memiliki kompetensi khusus dalam menangani permasalahan perkembangan peserta didik.

Namun demikian, implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan tenaga konselor profesional di tingkat sekolah dasar, sehingga guru kelas seringkali harus menjalankan peran ganda sebagai pendidik sekaligus pembimbing [2]. Kondisi ini menyebabkan layanan bimbingan konseling belum dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian mengenai peran guru dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menemukan bahwa bimbingan yang sistematis dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin [3]. Studi lain menekankan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan keterampilan emosional dan sosial siswa sekolah dasar [4].

Penelitian tentang implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan akademis dan sosial siswa [5]. Kajian mengenai peran guru BK dalam mengatasi tantangan siswa menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru BK dengan seluruh stakeholder pendidikan [6]. Sementara itu, analisis tentang pentingnya layanan bimbingan konseling terhadap perkembangan peserta didik menyimpulkan bahwa kehadiran guru BK profesional sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengaktualisasikan potensi mereka [7].

Studi tentang kesejahteraan psikologis siswa menunjukkan bahwa program bimbingan konseling membantu siswa mengembangkan strategi mengatasi stres dan berinteraksi sosial secara sehat [8]. Penelitian mengenai tantangan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling mengidentifikasi berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan minimnya fasilitas pendukung [9]. Kajian tentang model layanan BK di sekolah dasar menyimpulkan bahwa implementasi model yang tepat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik [10].

Berdasarkan uraian di atas, terdapat gap antara kebutuhan akan layanan bimbingan konseling yang komprehensif dengan kondisi implementasi di lapangan yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru bimbingan konseling dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik di sekolah dasar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem bimbingan konseling yang lebih efektif di tingkat pendidikan dasar.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis untuk menganalisis peran guru bimbingan konseling terhadap peserta didik di sekolah dasar. Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pencarian literatur yang relevan dari berbagai sumber jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi resmi. Setelah literatur terkumpul, dilakukan proses screening untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran guru BK, program layanan, tantangan implementasi, dan dampak terhadap perkembangan siswa. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan kesimpulan serta rekomendasi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2019-2025, berfokus pada bimbingan konseling di sekolah dasar, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan memiliki metodologi penelitian yang jelas. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar, publikasi yang tidak memiliki peer review, serta artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana data dari berbagai sumber dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru bimbingan konseling di sekolah dasar.

### 2.2 Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai database jurnal ilmiah terakreditasi seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan portal jurnal nasional. Pencarian literatur menggunakan kata kunci "bimbingan konseling sekolah dasar", "peran guru BK", "layanan konseling SD", "perkembangan peserta didik", dan variasi kata kunci lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah matriks analisis literatur yang memuat informasi tentang penulis, tahun publikasi, metode penelitian, temuan utama, dan implikasi untuk praktik bimbingan konseling.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mendokumentasikan setiap literatur yang relevan ke dalam database penelitian. Setiap artikel yang terpilih kemudian dibaca secara menyeluruh dan informasi penting diekstrak untuk dianalisis. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil analisis. Selain itu, dilakukan juga peer debriefing dengan peneliti lain untuk memvalidasi interpretasi data dan meminimalkan bias peneliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah yang dialami siswa, melainkan juga mencakup fungsi pengembangan diri, pencegahan masalah, serta penciptaan lingkungan belajar yang sehat secara psikologis. Dalam konteks ini, guru BK berperan sebagai fasilitator perkembangan yang membantu siswa mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta membangun kepercayaan diri sejak dini. Masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan kemampuan sosial, sehingga keberadaan guru BK sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan positif terhadap tumbuh kembang siswa. Upaya preventif seperti edukasi tentang disiplin, cara berinteraksi yang baik, atau pencegahan perilaku negatif seperti bullying menjadi bagian dari tanggung jawab guru BK agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, guru BK juga berperan sebagai konselor yang memberikan pendampingan profesional ketika siswa menghadapi permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun penyesuaian diri. Meskipun berada pada tahap perkembangan awal, siswa sekolah dasar telah mengalami berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Kesulitan memahami pelajaran, konflik dengan teman sebaya, perubahan emosi, hingga rasa tidak percaya diri adalah contoh persoalan yang sering muncul. Melalui layanan konseling, baik secara individu maupun kelompok, guru BK membantu siswa mengeksplorasi masalahnya, memahami situasi yang dihadapi, serta menemukan cara terbaik untuk mengatasinya. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi konseling pada usia sekolah dasar dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan prestasi akademik[11]. Dengan demikian, kehadiran guru BK dalam proses konseling dapat menjadi fondasi penting bagi perkembangan mental dan emosional siswa di masa yang akan datang.

Di samping itu, guru BK menjalankan peran sebagai kolaborator yang bekerja sama dengan guru kelas, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Kolaborasi ini sangat penting karena permasalahan siswa sering kali bersifat multidimensional sehingga memerlukan pemahaman menyeluruh dari berbagai pihak. Guru kelas, yang setiap hari berinteraksi dengan siswa, mampu memberikan informasi yang akurat mengenai perilaku, perkembangan akademik, dan dinamika sosial anak. Sementara itu, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dari lingkungan keluarga. Kerja sama antara guru BK, guru kelas, dan orang tua memungkinkan adanya pemantauan perkembangan siswa secara lebih komprehensif, sehingga solusi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Lebih jauh, guru BK juga memegang peran sebagai advokat bagi siswa, yaitu memperjuangkan hak-hak mereka untuk memperoleh lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikososial. Dalam menjalankan fungsi ini, guru BK memastikan bahwa berbagai kebijakan, aturan sekolah, dan program pembelajaran memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial siswa, tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik. Di era modern, tekanan sekolah terhadap prestasi akademik sering kali mengabaikan aspek kesejahteraan psikologis anak. Oleh karena itu, guru BK memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan bahwa suara dan kebutuhan siswa tetap diperhatikan, terutama berkaitan dengan hak perlindungan, kenyamanan dalam belajar, dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensi masing-masing.

Implementasi bimbingan konseling di sekolah dasar mencakup empat komponen layanan yang saling melengkapi dan berfungsi membentuk sistem pendampingan yang utuh bagi perkembangan siswa. Layanan dasar menjadi fondasi utama karena ditujukan kepada seluruh peserta didik tanpa pengecualian. Fokus layanan ini adalah membantu siswa mengembangkan kompetensi esensial dalam ranah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada usia sekolah dasar, proses internalisasi nilai, pembentukan kebiasaan, serta pemahaman diri sedang berada dalam tahap yang sangat intens. Oleh karena itu, guru BK memberikan layanan melalui bimbingan klasikal, kegiatan kelompok kecil, maupun media kreatif seperti lembar kerja, permainan edukatif, cerita moral, video pembelajaran, dan aktivitas refleksi sederhana. Melalui layanan ini, siswa memperoleh pemahaman tentang cara belajar yang baik, cara berinteraksi dengan teman, kemampuan mengelola emosi, serta wawasan awal mengenai berbagai jenis pekerjaan atau aktivitas produktif. Kegiatan semacam ini tidak hanya mengembangkan kompetensi siswa, tetapi juga menjadi bentuk pencegahan awal terhadap munculnya masalah-masalah belajar dan sosial.

Di samping layanan dasar, terdapat layanan responsif yang berfungsi memberikan bantuan langsung kepada siswa yang menghadapi masalah tertentu. Dalam konteks sekolah dasar, permasalahan yang sering muncul dapat berupa konflik antar teman, kesulitan belajar, kecemasan, kurang percaya diri, hingga dinamika keluarga yang berdampak pada perilaku siswa di sekolah. Layanan ini bersifat segera karena keterlambatan dalam penanganan dapat memperburuk kondisi psikologis maupun akademik siswa. Guru BK dapat memberikan konseling individual, konseling kelompok, konsultasi dengan wali kelas atau orang tua, serta melakukan alih tangan kasus kepada tenaga profesional seperti psikolog apabila diperlukan. Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa intervensi responsif yang dilakukan sejak dini mampu meminimalkan risiko berkembangnya masalah menjadi lebih kompleks, serta mendukung keberlangsungan proses belajar siswa melalui pendekatan yang empatik dan sistematis [12].

Selanjutnya, layanan perencanaan individual memiliki cakupan yang lebih personal karena berfokus pada pengembangan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir setiap peserta didik. Meskipun siswa SD masih berada dalam tahap perkembangan awal, keberadaan layanan ini penting untuk menumbuhkan kesadaran diri serta memberikan arah dalam proses eksplorasi potensi. Melalui asesmen sederhana, observasi, maupun percakapan terstruktur, guru BK membantu siswa mengenali minat, hobi, kecenderungan belajar, dan kekuatan diri mereka. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membuat rencana kegiatan, baik dalam konteks akademik maupun nonakademik, yang kemudian dimonitor dan dievaluasi secara berkala. Pendampingan ini membentuk pola pikir perencanaan dan tanggung jawab sejak dini, yang pada akhirnya menjadi modal penting bagi pengambilan keputusan pendidikan dan karir pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Komponen terakhir adalah dukungan sistem, yaitu berbagai aktivitas yang bertujuan memperkuat struktur dan keberlanjutan program bimbingan konseling. Dukungan ini meliputi manajemen program, pengembangan kompetensi guru BK melalui pelatihan profesional, penyusunan instrumen asesmen yang relevan, pengembangan media layanan, serta membangun kolaborasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, orang tua, maupun pihak eksternal seperti puskesmas atau lembaga layanan psikologi. Keberadaan dukungan sistem yang kuat menjadikan layanan bimbingan konseling berjalan lebih terarah, teratur, dan berkesinambungan. Selain itu, evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitas layanan, menemukan kendala, serta merumuskan strategi pengembangan yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa dukungan sistem yang baik, layanan bimbingan konseling sering kali tidak optimal karena keterbatasan koordinasi, sarana, dan kejelasan peran. Oleh sebab itu, dukungan sistem menjadi pilar yang memastikan seluruh layanan BK dapat diimplementasikan secara profesional dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan siswa [13].

Layanan bimbingan konseling memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan siswa di sekolah dasar. Dalam ranah akademik, layanan ini berperan bukan hanya sebagai bantuan ketika siswa mengalami kesulitan belajar, tetapi juga sebagai mekanisme pencegahan yang membantu mereka membangun perilaku belajar yang efektif sejak dini. Melalui pendampingan terstruktur, siswa terbantu dalam memahami gaya belajar mereka, mengembangkan motivasi internal, serta membangun disiplin dan kebiasaan belajar yang sistematis. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan layanan bimbingan secara konsisten cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih stabil, manajemen waktu yang lebih baik, dan kemampuan yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah akademik yang mereka hadapi.

Dalam aspek sosial-emosional, bimbingan konseling berkontribusi besar pada kemampuan siswa dalam mengelola dinamika sosial yang mereka temui di lingkungan sekolah. Layanan konseling membantu siswa memahami emosi mereka, mengekspresikannya secara tepat, dan mengembangkan kontrol diri dalam situasi yang menantang. Selain itu, program konseling yang sistematis terbukti mendorong perkembangan keterampilan interpersonal, seperti empati, kemampuan bekerja sama, serta toleransi terhadap perbedaan. Sekolah yang menerapkan layanan bimbingan secara efektif umumnya menunjukkan penurunan perilaku negatif seperti bullying dan konflik antar teman sebaya, serta peningkatan kualitas hubungan sosial dalam kelas. Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang menerima layanan konseling memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik, termasuk kemampuan adaptasi terhadap tekanan sekolah, tingkat kecemasan yang lebih rendah, dan kemampuan menghadapi stres secara lebih konstruktif [14].

Dampak layanan bimbingan konseling tidak berhenti pada aspek akademik dan sosial-emosional saja, tetapi juga menjangkau pengembangan karakter. Bimbingan yang diberikan secara terarah membantu siswa membangun nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, dan kemandirian. Melalui kegiatan konseling kelompok maupun individual, siswa dilatih untuk membuat keputusan secara sadar, mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan, serta membangun konsep diri yang positif. Layanan ini secara tidak langsung mendukung terbentuknya kepercayaan diri dan integritas yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian. Proses ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, mencakup kecerdasan intelektual, moral, emosional, dan sosial.

Meskipun pentingnya layanan bimbingan konseling telah diakui secara luas, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama adalah keterbatasan tenaga konselor profesional. Banyak sekolah dasar yang tidak memiliki guru BK khusus, sehingga tugas bimbingan konseling harus dilakukan oleh guru kelas yang memiliki tanggung jawab mengajar. Kondisi ini menyebabkan layanan bimbingan tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena guru kelas memiliki keterbatasan waktu, pengetahuan, dan keterampilan dalam konseling [15].

Tantangan kedua adalah masih adanya stigma negatif terhadap layanan bimbingan konseling. Sebagian siswa, orang tua, bahkan guru masih memandang bahwa siswa yang dipanggil ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah. Persepsi ini menyebabkan siswa enggan memanfaatkan layanan konseling meskipun mereka memerlukan bantuan. Diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang intensif untuk mengubah persepsi ini dan membangun pemahaman bahwa layanan BK adalah hak setiap siswa untuk berkembang optimal. Tantangan ketiga adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung. Banyak sekolah yang tidak memiliki ruang konseling yang memadai, instrumen asesmen yang standar, maupun media bimbingan yang menarik. Kondisi ini menghambat guru BK dalam memberikan layanan yang berkualitas. Selain itu, minimnya anggaran untuk program bimbingan konseling juga menjadi kendala dalam pengembangan dan implementasi program yang komprehensif. Tantangan keempat adalah kurangnya kolaborasi dan koordinasi antar stakeholder. Implementasi bimbingan konseling yang efektif memerlukan kerjasama yang erat antara guru BK, guru kelas, kepala sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Namun dalam praktiknya, koordinasi ini seringkali tidak berjalan dengan baik karena berbagai faktor seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kolaborasi, dan minimnya forum komunikasi yang terstruktur.

## 2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat strategis dan vital dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Peran tersebut mencakup aspek sebagai fasilitator perkembangan, konselor profesional, kolaborator dengan berbagai pihak, dan advokat hak-hak siswa. Layanan bimbingan konseling yang komprehensif meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem yang semuanya berkontribusi terhadap perkembangan akademik, sosial-emosional, dan pembentukan karakter siswa.

Implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah dasar terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, serta pembentukan karakter positif siswa. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan tenaga konselor profesional, stigma negatif terhadap layanan BK, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya kolaborasi antar stakeholder.

Untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di sekolah dasar, diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak. Pemerintah perlu menyediakan kebijakan yang mendukung keberadaan guru BK profesional di setiap sekolah dasar, meningkatkan anggaran untuk program bimbingan konseling, serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Sekolah perlu mengembangkan sistem pendukung yang kuat, menyediakan fasilitas yang memadai, dan membangun budaya sekolah yang menghargai layanan bimbingan konseling. Kolaborasi yang erat antara guru BK, guru kelas, orang tua, dan seluruh stakeholder pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan yang tulus penulis berikan kepada para dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, memberikan arahan, serta masukan yang sangat berharga sehingga artikel ini dapat tersusun dengan lebih terarah dan berkualitas.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada lembaga pendidikan Stikom Tunas Bangsa Pematangsiantar yang telah memfasilitasi kegiatan akademik dan penelitian ini. Apresiasi mendalam ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu menyediakan berbagai referensi dan sumber literatur yang relevan, sehingga proses pengumpulan dan pengolahan informasi berjalan dengan lancar.

Tidak lupa, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi yang turut memberikan dukungan moral, membantu dalam diskusi, serta memberikan motivasi selama proses penulisan. Semua bantuan, perhatian, dan kerja sama yang telah diberikan menjadi bagian penting dalam penyelesaian artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Nur, A. I\*, I. Astuti, T. Gover, and S. Ringo, "Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 2, 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i2.6081.
- [2] "M. Qonita, K. B. Artati".
- [3] A. K. Amala and H. U. Kaltsum, "Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5213–5220, Oct. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1579.
- [4] S. Mulyati and K. Kamaruddin, "Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 02, pp. 172–184, Dec. 2020, doi: 10.46963/alliqo.v5i02.241.
- [5] I. R. Ramadani, N. A. Tarigan, S. Astuti, B. Sidabutar, N. F. Kudadari, and M. E. Pratama, "IMPLEMENTASI PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR," *JURNAL KAJIAN KONSELING*, vol. 1, no. 3, 2022.
- [6] N. Sa'adah and R. Rosidi, "Tantangan-Tantangan Sosial dan Emosional Siswa: Fokus pada Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling di Tingkat SMP dan SMA," *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 74–84, Jul. 2023, doi: 10.61404/jimi.v1i1.10.

- [7] R. Leonardi and L. Murni Hayati, "PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK." [Online]. Available: <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi>
- [8] S. Alwina, "Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar," vol. 5, no. 1, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/18>
- [9] E. Nurlaila, A. Rosidah, and R. A. Siregar, "Tantangan Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar," *Paedagogie*, vol. 20, no. 1, pp. 39–46, Jun. 2025, doi: 10.31603/paedagogie.v20i1.13691.
- [10] S. Ropikoh, R. Lestari, G. Arya Mandalika, and T. Maesaroh, "Serumpun Mengajar ANALISIS MODEL LAYANAN BK DI SD DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK."
- [11] A. R. Suryahadikusumah and A. Dedy, "Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 1, pp. 44–56, Jun. 2019, doi: 10.25273/pe.v9i1.4225.
- [12] O. Distria, R. Azizah Irawan, A. Tiara Deka, and N. Yulianti, "Implementation of Guidance and Counseling In SD Negeri 16 Bengkulu City Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu." [Online]. Available: <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- [13] D. Mustika, A. Paramita Muji, and M. Iswari, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 6, 2022.
- [14] K. Tauhid and ; 590x | Sabrina, "LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR," 2024.
- [15] D. B. Pangestu, T. Umari, and E. Yakub, "LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 6, no. 5, p. 1622, Sep. 2022, doi: 10.33578/pjr.v6i5.8978.